JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
ISSN Online : 3165-0112
Volume 03 Nomor 04, Desember 2026

PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA MATERI KEGIATAN EKONOMI

Nurtri Oktavia[1], Erika Fitri Wardani[2], Hevitria[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
[1]nurtrioktavia.0510@gmai.com, [2]erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id,
[3]hevitria@stkipmbb.ac.id

ABSTRACT

The learning outcomes of Year 5 pupils at State Primary School 20 Pangkalpinang in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) remain low, as the teaching model currently in use is still lecture-based and the pupils' enthusiasm is not yet optimal. Consequently, this study was conducted to evaluate learning outcomes in IPAS, specifically in the subject of economics, by applying the Project-Based Learning (PjBL) model using a quasi-experimental method with a quantitative approach and a non-equivalent control group design. There were two groups in the study sample: the control group from Class V-B and the experimental group from Class V-A, each comprising 32 pupils, bringing the total sample size to 64 pupils. The data obtained from the post-test and pre-test, in the form of multiple-choice questions, were analysed using tests for homogeneity, normality, and hypothesis testing based on an independent samples t-test. According to the data analysis, the post-test score of students in the control group, at 72.50, was not higher than the score of 80.63 from the experimental group. Furthermore, the significance value of the hypothesis test did not exceed 0.05, standing at 0.000; this implies the acceptance of Ha and the rejection of H0. Consequently, the PjBL model is deemed effective in improving pupils' learning outcomes in IPAS lessons on the subject of economics.

Keywords: Project-Based Learning, Learning Outcomes, Economic Activities

ABSTRAK

Nilai hasil belajar peserta didik SD Negeri 20 Pangkalpinang kelas V pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) masih rendah dikarenakan model pembelajaran yang diimplementasikan masih berbentuk ceramah dan antusiasme peserta didik belum optimal. Maka dari itu dilaksanakanlah penelitian ini yang ditujukan untuk mengevaluasi hasil belajar IPAS dalam materi ekonomi dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan menerapkan metode *quasi experimental* berbentuk pendekatan kuantitatif dan model desain penelitiannya berupa *non-equivalent control group design.* Terdapat dua kelompok yang menjadi sampel penelitian yakni kelompok kontrol dari kelas V-B dan kelompok eksperimen dari V-A yang masing-masing sejumlah 32 siswa sehingga jumlah keseluruhan sampel 64 siswa. Data yang didapatkan dari *posttest* dan *pretest* berbentuk pilihan ganda akan dianalisis melalui uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis berbasis *independent sample t-test.* Menurut analisis data yang dilakukan didapatkan adanya nilai *posttest* peserta didik pada kelompok kontrol senilai 72,50 tidak lebih tinggi dari nilai 80,63 yang berasal dari kelompok eksperimen. Selanjutnya nilai signifikansi dari uji hipotesis tidak melebihi 0,05 yakni

senilai 0,000, artinya terjadi penerimaan H_a dan penolakan H_0. Maka model PjBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dalam materi ekonomi.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Hasil belajar, Kegiatan Ekonomi

A. Pendahuluan

Berdasarkan penjelasan Alfatonah et al., (2023), IPAS mengkaji makhluk hidup, benda tak hidup, beserta relasi yang terbentuk dalam lingkungan alam maupun sosial. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan menautkan konsep dengan pengalaman empiris agar pemaknaan materi semakin mendalam. Pandangan tersebut dipertegas oleh Dewi & Rohani, (2026) yang menyatakan bahwa pengalaman autentik memperkukuh penguasaan konsep sekaligus mengoptimalkan partisipasi belajar. Oleh sebab itu, IPAS menjadi wahana esensial dalam membentuk kompetensi, kecakapan, serta perilaku yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi kehidupan sehari-hari.

Menurut (Nurlindayani et al., 2021), tingkat penguasaan kognitif, mulai dari kemampuan mengingat hingga menganalisis konsep, merefleksikan capaian belajar peserta didik. Atas dasar itu, perancangan pembelajaran yang sistematis diperlukan agar pengalaman belajar bernilai serta optimalisasi hasil belajar dapat diwujudkan.

Kemampuan memahami, mengingat, hingga menganalisis materi menjadi indikator capaian kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan indikator tersebut, pembelajaran seyogianya dirancang secara terarah sehingga pengalaman belajar memiliki kebermaknaan serta berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik.

Rendahnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran IPAS masih menjadi persoalan di sekolah dasar. Keadaan tersebut dipengaruhi dominasi guru dalam mengelola pembelajaran serta minimnya penerapan model yang variatif, sehingga peserta didik lebih berorientasi pada hafalan daripada konstruksi pemahaman konseptual. Temuan Kinaryosih & Retno, (2025) merepresentasikan adanya pembelajaran berpusat pada guru dan terbatasnya inovasi model pembelajaran berkontribusi terhadap

rendahnya capaian belajar IPAS. Fenomena serupa dijumpai pada peserta didik SD Negeri 20 Pangkalpinang kelas V, dengan partisipasi belajar yang rendah serta sekitar 65% peserta didik tidak memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Metzvioleta, (2025) mengemukakan bahwa rendahnya capaian belajar sering berkaitan dengan pembelajaran yang belum berlandaskan konteks nyata sehingga keterlibatan peserta didik cenderung melemah. Dampaknya, penguasaan konsep tidak berkembang secara optimal. Permasalahan tersebut tampak pada materi kegiatan ekonomi yang substansinya beririsan dengan aktivitas keseharian. Sejalan dengan itu, Syamsiah et al., (2025) menegaskan pentingnya mengintegrasikan pengalaman autentik ke dalam pembelajaran ekonomi agar peserta didik mampu membangun pemahaman konseptual secara lebih komprehensif dan memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Penguatan pemahaman peserta didik dapat diupayakan melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Eliyasni *et al.,* (2020), model tersebut menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam menyelidiki permasalahan autentik hingga menghasilkan produk pembelajaran. Pada materi ekonomi, pengalaman tersebut dapat diwujudkan melalui wawancara dengan pelaku ekonomi yang kemudian disajikan dalam bentuk poster. Selain memperdalam penguasaan konsep, penerapan PjBL turut memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta kolaborasi.

Berbagai hasil penelitian mengindikasikan efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Yolanda *et al.,* (2024) melaporkan bahwa penerapan model bukan sebatas mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik melainkan juga turut mengembangkan kompetensi sosial. Akan tetapi, studi literatur yang mebahas pembelajaran IPAS materi ekonomi masih terbatas untuk kelas V dengan model PjBL. Maka dari itu, dilaksanakanlah penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi model pembelajaran konstekstual, inovatif, dan terfokus pada peserta didik, dengan sampel pada penelitian ini yakni siswa SDN 20 Pangkalpinang kelas V.

B. Metode Penelitian

Sebanyak 64 siswa kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang menjadi subjek penelitian pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Rancangan penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* bermodelkan *quasi experimental*. Perlakuan *Project Based Learning* diterapkan pada kelas VA sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas VB menjalani pembelajaran konvensional sebagai kelompok pembanding; masing-masing terdiri atas 32 siswa. Pengukuran hasil belajar memanfaatkan 20 soal pilihan ganda yang telah lolos uji validitas dan reliabilitas. Data pretest dan posttest selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistics for Windows melalui pengujian normalitas, homogenitas, serta hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 memperlihatkan rerata skor pengukuran awal dan akhir pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Pengukuran sebelum perlakuan dimanfaatkan untuk menggambarkan kompetensi awal peserta didik, sedangkan pengukuran setelah pembelajaran digunakan sebagai dasar mengevaluasi perubahan capaian belajar pada materi kegiatan ekonomi.

Tabel 1 Perbandingan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelas

Kelas	*Pretest*	*Posttest*	Ketuntasan *Pretest*	Ketuntasan *Posttest*
Eksperimen	39,69	80,63	0 Siswa	29 Siswa
Kontrol	45,78	72,50	1 Siswa	17 Siswa

Peningkatan capaian belajar tampak setelah proses pembelajaran berlangsung pada kedua kelompok, meskipun besarnya perubahan tidak sama. Kelas eksperimen memperoleh rerata *posttest* 80,63, sedangkan kelas kontrol mencapai 72,50. Sebelum perlakuan, *pretest* peserta didik masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), tercermin dari rerata pretest sebesar 39,69 pada kelas eksperimen dan 45,78 pada kelas kontrol serta terbatasnya jumlah siswa yang tuntas. Selain itu, proporsi peserta didik yang berhasil mencapai KKTP setelah pembelajaran lebih besar pada kelas

eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Uji Normalitas

Sebelum analisis parametrik diterapkan, distribusi data perlu terlebih dahulu diverifikasi agar memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2017). Verifikasi tersebut dilakukan melalui pengujian *Kolmogorov–Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusannya yakni nilai signifikansi (Sig.) melebihi 0,05 dinyatakan terdistribusi normal. Data hasil uji direpresentasikan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas		Statistic	df	Sig.
Nilai	*Pretest* Kelas Kontrol	.150	32	.065
	Pretest Kelas Eksperimen	.149	32	.067

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality

kelas		Statistic	df	Sig.
Nilai	*Pretest* Kelas Kontrol	.134	32	.151
	Pretest Kelas Eksperimen	.146	32	.081

Persyaratan penggunaan analisis normalitas telah terpenuhi berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2. Seluruh data *posttest* maupun *pretest* baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol, memperlihatkan nilai signifikansi (Sig.) yang melebihi 0,05 sehingga distribusinya dapat dikategorikan normal.

Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan analisis lanjutan, kesetaraan varians diantara kelompok kontrol maupun eksperimen terlebih dahulu dievaluasi melalui uji Levene. Varians kedua kelompok dinyatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig.) melampaui 0,05. Hasil pengujian keseragaman varians tersebut dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variance

Levene		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	*Based on Mean*	3.678	1	62	.060
	Based on Median	3.169	1	62	.080

	Based on Median and with adjusted df	3.169	1	43.271	.082
	Based on trimmed mean	3.073	1	62	.085

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Homogeneity of Variance

Levene		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	*Based on Mean*	1.092	1	62	.300
	Based on Median	1.272	1	62	.264
	Based on Median and with adjusted df	1.272	1	61.355	.264
	Based on trimmed mean	1.067	1	62	.306

Terpenuhinya asumsi homogenitas ditunjukkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5. Seluruh nilai signifikansi (Sig.) *posttest* maupun *pretest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol melampaui 0,05. Kondisi tersebut menandakan bahwa varians antarkelompok bersifat homogen sehingga data memenuhi persyaratan untuk berlanjut ke uji hipotesis.

Efektivitas implementasi *Project Based Learning* dengan nilai hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi dianalisis melalui pengujian hipotesis. Prosedur analisis memanfaatkan *Independent Samples t-test* dengan kriteria bahwa hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) tidak melampaui 0,05. Data hasil uji hipotesis direpresentasikan dalam Tabel 6.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*
Hasil	*Equal variances assumed*	4.333	62	.000	8.125	1.875
	Equal variances not assumed	4.333	62	.000	8.125	1.875

Nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 yang diperoleh melalui *Independent Samples t-test* (Tabel 6) berada di bawah batas 0,05. Bukti statistik tersebut menunjukkan bahwa ketidaksamaan hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol berbeda signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan efektivitas implementasi model *Project Based Learning* dalam mengoptimalkan hasil belajar IPAS pada materi kegiatan ekonomi di kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang.

Pembahasan

Perbedaan capaian belajar dinatara kelompok kontrol maupun eksperimen memperlihatkan efektivitas penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada materi kegiatan ekonomi di kelas V SD Negeri 20 Pangkalpinang. Keunggulan kelompok eksperimen diperkuat oleh hasil pengujian hipotesis yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antarkelompok. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas, bukan sekadar menerima penjelasan dari pendidik. Interpretasi tersebut sejalan dengan pandangan Adisel *et al.,* (2022) yang menegaskan bahwa dominasi metode ceramah berpotensi membatasi partisipasi peserta didik sehingga pencapaian hasil belajar menjadi kurang optimal.

Efektivitas *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini tampak dari karakteristik pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Melalui penyelesaian proyek yang mempunyai keterkaitan terhadap materi kegiatan ekonomi, peserta didik mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar secara langsung sehingga pemahaman lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional. Selama proses tersebut, peserta didik berperan mengidentifikasi, mengolah, dan mempresentasikan informasi secara mandiri, sedangkan pendidik berfungsi sebagai fasilitator. Temuan ini selaras dengan Metzvioleta, (2025) yang menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang sesuai mampu menumbuhkan pemahaman, penalaran, kreativitas, dan keaktifan peserta didik sehingga berdampak

pada hasil belajar. Sejalan dengan itu, Sari & Angreni, (2018) menegaskan bahwa *Project Based Learning* memfasilitasi peserta didik menghasilkan proyek sebagai implementasi pengetahuan yang telah dipelajari.

.

Pelaksanaan setiap tahapan dalam *Project Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik karena pengalaman belajar diperoleh melalui keterlibatan langsung pada penyelesaian proyek. Selama pembelajaran, peserta didik mengidentifikasi persoalan ekonomi, merancang langkah kerja, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, menyusun poster, mempresentasikan hasil, serta merefleksikan proses yang telah dijalani. Aktivitas tersebut mengintegrasikan penguasaan konsep dengan kemampuan menyelesaikan persoalan nyata. Rangkaian pembelajaran ini selaras dengan tahapan *Project Based Learning* menurut Ariyana *et al.,* (2018), yang mencakup perumusan pertanyaan esensial, mengevaluasi pengalaman belajar, menguji hasil, memantau proses implementasi, menyusun jadwal, dan merancang proyek.

Pengalaman autentik menjadi bagian utama dalam pelaksanaan proyek sehingga peserta didik membangun pemahaman melalui keterlibatan langsung pada konteks kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep kegiatan ekonomi diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan petani sebagai narasumber, pengolahan informasi, penyusunan poster, dan penyampaian hasil di hadapan kelas, bukan semata-mata melalui penjelasan pendidik. Keterlibatan tersebut memperlihatkan proses konstruksi pengetahuan secara mandiri. Penemuan ini didukung oleh Ahmad *et al.,* (2025) yang menjelaskan adanya *Project Based Learning* berpijak pada teori konstruktivisme, yakni pengetahuan dibangun melalui pengalaman, interaksi sosial, dan penyelesaian proyek yang kontekstual.

Selama implementasi pembelajaran, partisipasi peserta didik tampak pada setiap tahapan kegiatan, tidak terbatas pada

penyelesaian produk proyek. Interaksi antarpeserta didik terwujud melalui diskusi, pertukaran gagasan, wawancara dengan narasumber, serta kerja sama dalam menyusun dan memaparkan poster. Keterlibatan tersebut mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan tanggung jawab. Pernyataan ini didukung oleh Mariamah *et al.,* (2021) yang mendapati adanya *Project Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar sekaligus mengembangkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab melalui penyelesaian proyek secara berkelompok.

Penguasaan materi kegiatan ekonomi pada kelas eksperimen berkembang lebih optimal karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan langsung dengan kondisi di sekitarnya. Pemahaman mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi dibangun melalui observasi lapangan serta wawancara, sehingga konsep tidak hanya dipahami dari sumber tertulis, tetapi juga melalui fenomena yang dialami secara nyata. Pengalaman tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan memperdalam pemaknaan konsep. Hasil ini selaras terhadap temuan Situru *et al.,* (2026) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual mempermudah pemahaman peserta didik karena materi dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, *Project Based Learning* tidak hanya memperkuat penguasaan konsep, tetapi juga meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Peningkatan hasil belajar IPAS yang diperoleh kelas eksperimen memperkuat temuan berbagai penelitian mengenai efektivitas *Project Based Learning* di sekolah dasar. Nurlindayani *et al.,* (2021) menyatakan bahwa model tersebut memfasilitasi peserta didik dalam menyusun rencana, mengatur waktu, berkolaborasi, dan memanfaatkan beragam sumber belajar selama pengerjaan proyek sehingga aktivitas belajar mengajar lebih bermakna. Selaras dengan itu, Taupik & Fitria, (2021) melaporkan adanya hasil belajar peserta didik yang meningkat secara signifikan setelah menerima pembelajaran bermodelkan *Project Based Learning* dibandingkan konvensional, sebagaimana tercermin

pada tingginya keterlibatan peserta didik dalam penelitian ini.

Implementasi *Project Based Learning* merepresentasikan adanya manfaat pembelajaran berbentuk pengalaman belajar yang autentik melalui eksplorasi lingkungan sekitar bukan sebatas mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu yang lebih banyak memusatkan proyek di ruang kelas atau memanfaatkan media digital, kegiatan proyek dalam penelitian ini dilaksanakan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama petani sebagai narasumber, kemudian informasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk poster. Rangkaian aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi berdasarkan realitas yang mereka jumpai. Oleh karena itu, pembelajaran lebih menitikberatkan proses investigasi dan konstruksi pengetahuan daripada sekadar menghasilkan produk. Temuan ini sejalan dengan Asidiqi, (2024) yang menegaskan adanya *Project Based Learning* mengedepankan investigasi, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas bermakna untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil kajian Kalsum & Riva, (2026) yang menunjukkan adanya *Project Based Learning* bukan sebatas mendorong hasil belajar, melainkan juga mengoptimalkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta motivasi peserta didik. Keselarasan serupa tampak pada penelitian Pratiwi, (2025), yang melaporkan bahwa pembelajaran IPAS menjadi lebih bermakna ketika proyek disesuaikan dengan karakteristik materi dan lingkungan belajar. Perbedaan media pembelajaran tidak mengubah esensi tersebut; penelitian Pratiwi memanfaatkan media digital dan kearifan lokal, sedangkan penelitian ini menggunakan observasi lapangan serta wawancara dengan petani. Dengan demikian, efektivitas *Project Based Learning* ditentukan oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam mengaitkan konsep dengan pengalaman autentik.

Faktor yang menjadi kebaruan penelitian yakni model pembelajaran yang dipilih berupa *Project Based*

Learning melalui observasi lapangan dan wawancara dengan petani yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk poster sebagai luaran proyek. Rancangan tersebut memungkinkan peserta didik membangun pemahaman mengenai kegiatan ekonomi berdasarkan pengalaman empiris sehingga pembelajaran berlangsung lebih kontekstual. Dengan karakteristik tersebut, *Project Based Learning* layak diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, terutama pada materi yang mempunyai korelasi dengan kehidupan peserta didik, selain mengoptimalkan hasil belajar, model ini turut mengembangkan keterampilan bertanggung jawab, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

D. Kesimpulan

Efektivitas *Project Based Learning* (PjBL) pada hasil belajar IPAS dalam materi kegiatan ekonomi dibuktikan melalui perbedaan capaian antara kelompok kontrol maupun eksperimen. Nilai rerata peserta didik dari hasil *posttest* dan *pretest* pada kelompok eksperimen senilai 80,63 dan 39,69, sedangkan kelompok kontrol senilai 72,50 dan 45,78. Pengujian menggunakan *Independent Samples t-test* didapati nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sejumlah 0,000 (< 0,05), yang merepresentasikan adanya ketidaksamaan antarkelompok secara signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan model PjBL dinyatakan efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dalam materi ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Adisel, Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudumo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari. (2022). *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS*. *5*, 134–139.

Ahmad, Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). *Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar*. *469–475*.

Alfatonah, I. N. A., Kisda, Y. V., Septarina, A., Ravika, A., & Jadidah, I. T. (2023). Kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka kelas IV. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3397–3405.

Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.

Asidiqi, D. F. (2024). *Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa*. *7*(2), 123–130.

Dewi, A. K., & Rohani. (2026). *Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kontekstual di SD Negeri: Studi Kasus pada Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. *11*.

Eliyasni, R., Anita, Y., & Hanafi, A. S. (2020). *Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar*. *5*(2), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i2.1655

Kalsum, U., & Riva. (2026). *Analisis Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *6*(3), 1397–1407.

Kinaryosih, A. W., & Retno, R. S. (2025). *Penerapan Metode Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Girikerto 1*. *10*(September), 293–302.

Mariamah, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati. (2021). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini*. *2*, 125–130.

Metzvioleta. (2025). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *6*(5), 1–9.

Nurlindayani, E., Setiono., & Suhendar. (2021). *Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia*. *7*, 55–62.

Pratiwi, H. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Berbasis Project Based Learning Berbantuan Media Digital dan Kearifan Lokal Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Materi Rantai Makanan di Sekolah Dasar*. *10*, 355–361.

Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. *30*(1), 79–83.

Situru, D. P., Lasamahu, J. S., Mahmudah, W. W., Tappi, Y., Umpel, R. J., & Mangallo, Y. (2026). *Makna Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bagi Siswa SD YPK I.S Kijne Wadio*. *5*(5), 353–360.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Syamsiah, D. N., Tri, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). *Mengupas Tuntas Aspek Sosial dan Lingkungan: Kegiatan Ekonomi dalam Pembelajaram IPS di Kelas V*. *4*(4), 301–306.

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. *5*(3), 1525–1531.

Yolanda, A., Sihotang, M., Zebua, J. A., Hutasoit, M., Sinaga, Y., & Lupitasari. (2024). *Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk*

Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *2*(3), 301–308.